

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Penyakit diare termasuk dalam masalah kesehatan terbesar didunia, terutama negara-negara berkembang dengan angka kesakitan dan angka kematian tertinggi. Penyakit diare banyak dijumpai pada anak balita (usia dibawah 5 tahun) yang ditandai dengan buang air besar (BAB) encer atau cair dengan frekuensi lebih dari 3kali dalam sehari (Adhiningsih, Athiyah, and Juniastuti 2019) .

Diare merupakan salah satu penyebab tinggi morbiditas dan mortalitas anak di Indonesia. Kurangnya pengetahuan orangtua terutama ibu dalam mencegah atau merawat anak dengan diare merupakan salah satu faktor resiko yang mempengaruhi terjadinya diare pada anak, namun pada umumnya diare merupakan penyakit yang dapat sembuh dengan sendirinya (*self limiting disease*). Penanganan diare pada anak jika tidak dilakukan dengan cepat dan berkelanjutan, maka dimungkinkan anak akan meninggal karena diare. Tetapi jika penanganan diare dilakukan dengan tepat dan cepat, maka jumlah kematian anak karena diare akan menurun setiap tahunnya (WHO, UNICEF, 2013).

*The United Nations Children Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) melaporkan Asia Selatan merupakan benua tertinggi yang menderita diare yakni sebesar 783 juta, kemudian Afrika sebesar 696 juta, sebagian besar dari dunia 480 juta, dan Asia Timur dan Pasifik sebesar 435 juta kasus. Pada tahun 2015 angka kematian anak lebih dari 1.400 meninggal setiap hari, atau 526.000 per tahun karena diare (Ariani, 2016). Ada hampir 1,7 miliar kasus setiap tahunnya (WHO, 2017). Kelompok umur balita merupakan salah satu kelompok umur yang paling banyak menderita diare (Riset Kesehatan Dasar, 2017). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2017 kasus kematian anak dan balita

karena diare masih sangat tinggi, prevalensi tertinggi pada balita (usia 1-4 tahun) yaitu 16,7%. Berdasarkan survei morbiditas yang dilakukan oleh subdit diare, insiden cenderung naik sebanyak 374/1000 penduduk, tahun 2018 menjadi 423/1000 penduduk (Kemenkes RI, 2019).

Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang menunjukkan bahwa penyakit diare merupakan termasuk dalam 10 besar penyakit dengan prevalensi yang meningkat setiap tahunnya, terutama pada anak dan balita. Menurut data yang diambil dari Rekam Medis Rumah Sakit Islam Sultan Agung pada tahun 2018 adalah sebanyak 261 orang.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, penulis tertarik untuk memberikan Asuhan Keperawatan pada An. M dengan Diagnosa Diare di Ruang Baitunnisa 1 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

## **2. Tujuan Penulisan**

### **a. Tujuan Umum**

Untuk menjelaskan gambaran Asuhan Keperawatan pada An. M dengan Diagnosa Diare di Ruang Baitunnisa 1 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

### **b. Tujuan Khusus**

- 1) Menjelaskan konsep dasar tentang penyakit diare pada Asuhan Keperawatan Anak pada An. M dengan Diagnosa Diare di Ruang Baitunnisa 1 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
- 2) Mendiskripsikan pengkajian keperawatan anak pada Asuhan Keperawatan Anak pada An. M dengan Diagnosa Diare di Ruang Baitunnisa 1 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
- 3) Merumuskan diagnosa keperawatan pada Asuhan Keperawatan Anak dengan Diagnosa Diare di Ruang Baitunnisa 1 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
- 4) Merencanakan intervensi keperawatan pada Asuhan Keperawatan Anak pada An. M dengan Diagnosa Diare di Ruang Baitunnisa 1 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

- 5) Mengimplementasikan rencana keperawatan pada Asuhan Keperawatan Anak pada An. M dengan Diagnosa Diare di Ruang Baitunnisa 1 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
- 6) Melakukan evaluasi keperawatan pada Asuhan Keperawatan Anak pada An. M dengan Diagnosa Diare di Ruang Baitunnisa 1 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

### **3. Manfaat Penulisan**

- a. Bagi Institusi Pendidikan  
Sumber informasi dan bahan bacaan kepustakaan institusi dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Bagi Profesi Keperawatan  
Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam pemberian Asuhan Keperawatan anak dengan diare.
- c. Bagi Masyarakat  
Dengan diselesaikannya asuhan keperawatan pada klien diharapkan orangtua klien mampu melakukan upaya pencegahan tentang penyakit diare dan klien dapat kembali di lingkungan keluarga dan masyarakat dalam keadaan sehat.